

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS PRODUK KREATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB DI MA. SYEKH ABDUL QODIR JAILANI

Nafisatul Fuadah¹, Rosyidatul Khoiriyah², Qurrotul A'ini³, Akhmad Zaeni⁴ akhmad
Khadani⁵

STAI Ahmad Sibawayhie,^{1,2,3}

Universitas Al-Falah Assunniah⁴

STIT Raden Santri Gresik⁵

{navischute@gmail.com, rosyidatulkhoiriyah@gmail.com, qurrotulain07@gmail.com,
akhmadzaeni@uas.ac.id, daniahdan09@gmail.com⁵}

ABSTRACT

Received: 15-03-2026

Revised: 02-04-2026

Accepted: 30-04-2026

©2025 The Author(s): This is
an open-access article
distributed.

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab melalui penerapan Project Based Learning (PjBL) berbasis produk kreatif di MA. Syekh Abdul Qodir Jailani, Situbondo. Latar belakang kegiatan ini adalah kecenderungan pembelajaran Bahasa Arab yang bersifat konvensional, teacher-centered, dan terfokus pada penguasaan kaidah gramatikal tanpa mengintegrasikan keterampilan abad ke-21. Metode yang digunakan adalah pendekatan workshop dengan pemberian tugas berbasis proyek kreatif berbahasa Arab, di mana peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok untuk memahami teks berbahasa Arab, mendiskusikan ide, dan menghasilkan produk kreatif. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan signifikan pada peserta didik meliputi peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Arab, peningkatan keempat keterampilan berbahasa (istima', kalam, qira'ah, dan kitabah), serta berkembangnya keterampilan sosial dan kemandirian belajar. Pendekatan PjBL berbasis produk kreatif terbukti efektif dalam menjadikan pembelajaran Bahasa Arab lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik di madrasah.

Kata kunci:

Project Based Learning; Keterampilan Berbahasa Arab; Produk Kreatif.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran inti di Madrasah Aliyah (MA) yang memiliki fungsi strategis, baik sebagai bahasa agama, bahasa ilmu pengetahuan, maupun sebagai sarana komunikasi global. Penguasaan Bahasa Arab

menjadi kebutuhan mendasar bagi peserta didik di lingkungan madrasah, khususnya dalam memahami teks-teks keislaman, kitab kuning, serta literatur akademik berbahasa Arab. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, Bahasa Arab menempati posisi yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum madrasah, mulai dari tingkat Ibtidaiyah hingga Aliyah.

Di MA. Syekh Abdul Qodir Jailani Blimbing, Besuki, Situbondo, Bahasa Arab diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dengan tujuan membekali peserta didik kemampuan dasar berbahasa yang meliputi mahārah istimā' (menyimak), mahārah kalām (berbicara), mahārah qirā'ah (membaca), dan mahārah kitābah (menulis). Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Arab, ditemukan bahwa keterampilan berbahasa Arab peserta didik masih belum berkembang secara optimal, khususnya pada aspek produktif, yaitu berbicara dan menulis.

Proses pembelajaran Bahasa Arab yang berlangsung di madrasah tersebut cenderung masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), dengan penekanan pada penguasaan kaidah bahasa (nahwu dan sharaf) serta hafalan kosakata yang terlepas dari konteks penggunaan nyata. Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia masih didominasi metode ceramah dan terjemahan, yang kurang mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Rosyidi & Ni'mah, 2011; Effendy, 2012). Akibatnya, Bahasa Arab dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit, kaku, dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Arab di MA. Syekh Abdul Qodir Jailani belum sepenuhnya terintegrasi dengan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis (4C). Tuntutan Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, penguatan profil pelajar Pancasila, serta pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada nilai akhir, tetapi juga pada proses belajar yang melibatkan pengalaman nyata dan menghasilkan karya autentik (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini merupakan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui penyelesaian proyek-proyek nyata yang bermakna. Beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Thomas, 2000; Stoller, 2006; Wrigley, 1998).

Potensi besar yang dimiliki peserta didik MA. Syekh Abdul Qodir Jailani, seperti minat terhadap aktivitas kreatif (membuat poster, video sederhana, mading, dan presentasi visual), belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam

pembelajaran Bahasa Arab. Padahal, jika diarahkan secara tepat, aktivitas kreatif tersebut dapat menjadi media yang efektif untuk melatih keterampilan berbahasa Arab secara terpadu dan bermakna. Lingkungan madrasah yang religius dan kondusif juga dapat dijadikan konteks autentik dalam pembuatan proyek berbahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menerapkan model Project Based Learning berbasis produk kreatif dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA. Syekh Abdul Qodir Jailani. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan berbahasa Arab peserta didik secara komprehensif melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kontekstual, sekaligus mendorong transformasi praktik pembelajaran Bahasa Arab di madrasah tersebut menuju pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan (*participatory empowerment approach*) dengan desain workshop sehari. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan interaksi langsung antara tim pelaksana dan peserta didik, sehingga transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung secara autentik dan kontekstual. Desain workshop dirancang dengan mengintegrasikan teori dan praktik secara proporsional, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang PjBL, tetapi juga dapat mengalami dan mempraktikkan model pembelajaran tersebut secara langsung.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di MA. Syekh Abdul Qodir Jailani yang berlokasi di Jl. Pesanggrahan, Blimbing, Besuki, Situbondo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) adanya permasalahan nyata dalam pembelajaran Bahasa Arab yang perlu mendapat penanganan, (2) keterbukaan pihak madrasah terhadap inovasi pembelajaran, (3) ketersediaan sumber daya yang memadai untuk pelaksanaan workshop, serta (4) relevansi karakteristik peserta didik dengan model PjBL yang akan diterapkan. Sasaran kegiatan adalah 25 peserta didik MA. Syekh Abdul Qodir Jailani yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Arab.

A. Prosedur Pelaksanaan

Workshop dilaksanakan dalam satu hari, mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB, bertempat di Aula MA. Syekh Abdul Qodir Jailani. Secara prosedural, kegiatan workshop dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut:

- a. Tahap Pembukaan: Sambutan dari Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA. Syekh Abdul Qodir Jailani, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ahmad Sibawayhie Besuki, dan Ketua LP2M. Tahap ini juga mencakup orientasi kegiatan dan penjelasan tujuan workshop kepada peserta didik.

- b. Tahap Penyampaian Materi: Penyampaian materi tentang konsep Project Based Learning, teknik pembelajaran Bahasa Arab berbasis proyek kreatif, serta contoh-contoh produk kreatif berbahasa Arab yang dapat dihasilkan oleh peserta didik. Materi disampaikan oleh lima pemateri, yaitu Nafisatul Fuadah, M.Pd., Rosyidatul Khoiriyah, M.Pd., Qurratul A'ini, M.Li, M. Munir, M.E dan Nur Muhammad M.E.
- c. Tahap Pembagian Kelompok dan Penugasan Proyek: Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok menerima naskah berbahasa Arab dengan tema yang berbeda-beda. Pembagian tema yang beragam bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar dan mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik.
- d. Tahap Eksplorasi dan Diskusi Kelompok: Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk memahami isi teks secara mandiri melalui kerja sama kelompok dengan memanfaatkan kamus Bahasa Arab. Peserta didik berdiskusi untuk menafsirkan makna kosakata dan isi teks, kemudian mendiskusikan gagasan kreatif untuk mengembangkan naskah tersebut menjadi produk kreatif.
- e. Tahap Pembuatan Produk Kreatif: Setiap kelompok merancang dan menghasilkan produk kreatif berbahasa Arab sesuai dengan kesepakatan kelompok. Produk yang dihasilkan dapat berupa poster, mading, naskah drama, atau media lainnya yang menggunakan Bahasa Arab sebagai media utama.
- f. Tahap Presentasi dan Evaluasi: Setiap kelompok mempresentasikan produk kreatif yang telah dibuat di hadapan kelompok lain dan para pemateri. Presentasi dilakukan dalam Bahasa Arab sederhana, sesuai kemampuan peserta didik.
- g. Tahap Penutupan: Refleksi bersama, kesimpulan kegiatan, dan penutupan workshop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop PKM berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal kegiatan, terutama pada saat penyampaian materi tentang model Project Based Learning dan contoh-contoh produk kreatif berbahasa Arab. Suasana workshop yang berlangsung di Aula MA. Syekh Abdul Qodir Jailani menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dan religius, sejalan dengan identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam.

Pada tahap pembagian kelompok, peserta didik secara proaktif memilih tema yang mereka minati. Ketika naskah berbahasa Arab dibagikan, terlihat bahwa peserta didik langsung mencoba membaca dan mendiskusikan isi teks bersama anggota kelompok mereka. Penggunaan kamus Bahasa Arab sebagai alat bantu

menunjukkan kemandirian peserta didik dalam mencari makna kosakata yang belum mereka ketahui.

Salah satu dampak perubahan paling menonjol dari penerapan PjBL berbasis produk kreatif adalah peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap Bahasa Arab. Sebelum penerapan PjBL, sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap pasif dan menganggap Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit serta membosankan. Hal ini sejalan dengan temuan Sururi (2018) yang menyatakan bahwa persepsi negatif terhadap Bahasa Arab seringkali menjadi hambatan utama dalam pembelajaran di madrasah.

Setelah pembelajaran berbasis proyek diterapkan, peserta didik menunjukkan ketertarikan yang lebih besar karena mereka terlibat langsung dalam proses penciptaan produk kreatif yang nyata dan bermakna. Rasa memiliki terhadap proyek yang dikerjakan mendorong munculnya motivasi intrinsik pada diri peserta didik. Sikap acuh dan ketergantungan pada instruksi guru mulai berkurang, berganti dengan sikap proaktif, rasa ingin tahu yang tinggi, serta keberanian untuk mencoba menggunakan Bahasa Arab dalam konteks yang lebih luas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Harmer (2007) yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam tugas-tugas bermakna merupakan prediktor kuat motivasi intrinsik dalam pembelajaran bahasa.

A. Dampak Pada Keterampilan Bahasa Arab

Penerapan PjBL berbasis produk kreatif memberikan dampak nyata terhadap keempat keterampilan berbahasa Arab peserta didik. Berikut ini diuraikan dampak perubahan pada masing-masing keterampilan berbahasa.

Dalam aspek keterampilan berbicara, peserta didik menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Selama proses pengerjaan proyek, peserta didik dituntut untuk berdiskusi, mempresentasikan ide, serta menjelaskan produk kreatif yang dihasilkan menggunakan Bahasa Arab. Aktivitas ini secara langsung melatih keberanian dan kelancaran berbicara. Peserta didik yang sebelumnya enggan berbicara mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat, meskipun dengan struktur kalimat yang sederhana.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuha (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis tugas mampu mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi nyata, sehingga keterampilan berbicara berkembang secara alami melalui interaksi yang bermakna. Seiring berjalannya proses workshop, kelancaran berbicara peserta didik meningkat, kosakata bertambah, dan struktur kalimat yang digunakan menjadi lebih bervariasi.

Dampak perubahan yang sangat terlihat juga terjadi pada keterampilan menulis Bahasa Arab. Melalui PjBL berbasis produk kreatif, peserta didik dilatih untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan Arab yang berkaitan langsung dengan

proyek yang dikerjakan, seperti deskripsi produk, laporan sederhana, atau teks naratif pendek. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam menyusun kalimat sederhana secara runtut dan bermakna, memahami penggunaan kosakata yang sesuai dengan konteks, serta memperhatikan struktur kalimat dasar.

Selain itu, peserta didik menjadi lebih teliti dalam menulis huruf Arab, baik dari segi bentuk maupun kerapian tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas latihan menulis yang terintegrasi dalam pengerjaan proyek berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan motorik dalam penulisan huruf Arab. Temuan ini relevan dengan pandangan Wahab Rosyidi (2011) bahwa keterampilan menulis bahasa Arab berkembang melalui praktik berulang yang bermakna, bukan melalui latihan mekanis yang terlepas dari konteks.

Dalam keterampilan membaca, peserta didik mengalami peningkatan pemahaman terhadap teks Bahasa Arab. Peserta didik tidak hanya membaca untuk menjawab soal, tetapi membaca sebagai kebutuhan untuk menyelesaikan proyek. Hal ini membuat aktivitas membaca menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Peserta didik menjadi lebih mampu memahami isi teks sederhana, menemukan ide pokok, serta mengaitkan informasi yang dibaca dengan proyek yang sedang dikerjakan.

Selama proses workshop, peserta didik terbiasa mendengarkan penjelasan, instruksi, dan diskusi yang menggunakan Bahasa Arab sederhana. Paparan Bahasa Arab yang berulang dan kontekstual melatih kemampuan peserta didik dalam menangkap makna, memahami instruksi, serta merespons informasi yang didengar. Peserta didik menjadi lebih fokus saat menyimak dan mampu menangkap informasi penting, yang menunjukkan peningkatan sensitivitas terhadap bunyi, intonasi, dan makna Bahasa Arab.

B. Dampak pada Keterampilan Sosial, Kerja Sama dan Kemandirian Belajar

Meskipun fokus utama perubahan adalah pada keterampilan berbahasa Arab secara individual, PjBL juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial peserta didik. Peserta didik belajar bekerja sama, berbagi peran, dan menghargai pendapat teman dalam menyelesaikan proyek. Kerja kelompok mendorong peserta didik untuk saling membantu dalam memahami materi Bahasa Arab, berdiskusi mengenai ide proyek, serta menyelesaikan tugas bersama.

Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, toleransi, dan solidaritas antar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Larmer & Mergendoller (2010) yang menegaskan bahwa PjBL secara konsisten mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik melalui pengalaman bekerja bersama dalam tim untuk menyelesaikan proyek nyata.

Penerapan PjBL berbasis produk kreatif juga berdampak pada peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Mereka tidak lagi sepenuhnya bergantung pada

arahan guru, melainkan aktif mencari informasi, menyusun strategi, dan mengelola waktu untuk menyelesaikan proyek. Peserta didik menunjukkan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas yang diberikan; mereka berusaha menyelesaikan proyek tepat waktu dan menampilkan hasil terbaik. Sikap ini mencerminkan perubahan positif dalam pola belajar peserta didik menuju pembelajaran yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

C. Diskusi Keilmuan

Secara keilmuan, hasil kegiatan PKM ini mengkonfirmasi relevansi teori konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa. Ketika peserta didik terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang autentik. Vygotsky (1978) dalam teori Zone of Proximal Development (ZPD) menekankan bahwa belajar yang bermakna terjadi ketika peserta didik berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa dalam lingkungan sosial yang mendukung, persis seperti yang terjadi dalam pembelajaran berbasis proyek kelompok.

Penerapan PjBL berbasis produk kreatif dalam pembelajaran Bahasa Arab ini juga menunjukkan bahwa pendekatan task-based language learning (TBLL) sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Arab yang mengedepankan fungsi komunikatif bahasa. Willis (1996) menyatakan bahwa TBLL mampu menciptakan kondisi belajar bahasa yang autentik karena peserta didik menggunakan bahasa untuk tujuan komunikatif nyata, bukan semata-mata untuk latihan linguistik. Dalam konteks kegiatan PKM ini, proyek kreatif berbahasa Arab berfungsi sebagai tugas komunikatif yang mendorong penggunaan Bahasa Arab secara autentik dan bermakna.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa penerapan Project Based Learning (PjBL) berbasis produk kreatif dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA. Syekh Abdul Qodir Jailani, Blimbing, Besuki, Situbondo telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak perubahan yang signifikan dan komprehensif pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penerapan model PjBL berbasis produk kreatif berhasil meningkatkan motivasi dan sikap belajar peserta didik terhadap Bahasa Arab. Peserta didik yang sebelumnya pasif dan apatis menjadi lebih antusias, proaktif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap Bahasa Arab.
- b. Keempat keterampilan berbahasa Arab peserta didik mengalami peningkatan yang nyata. Keterampilan berbicara (kalam) berkembang melalui diskusi dan presentasi proyek; keterampilan menulis (kitabah) meningkat melalui pembuatan produk kreatif berbahasa Arab;

keterampilan membaca (qira'ah) berkembang melalui pemahaman teks berbahasa Arab yang kontekstual; serta keterampilan menyimak (istima') meningkat melalui paparan Bahasa Arab yang berulang dan bermakna selama proses workshop.

- c. PjBL berbasis produk kreatif memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial peserta didik, mendorong kerja sama, toleransi, dan solidaritas antar anggota kelompok.
- d. Kemandirian dan tanggung jawab belajar peserta didik meningkat secara signifikan. Mereka tidak lagi bergantung sepenuhnya pada guru, melainkan aktif mencari informasi, mengelola waktu, dan menyelesaikan proyek secara mandiri.

Kegiatan PKM ini merekomendasikan agar model PjBL berbasis produk kreatif dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Arab yang berkelanjutan di MA. Syekh Abdul Qodir Jailani dan dapat direplikasi pada materi Bahasa Arab lainnya. Diperlukan pendampingan lanjutan bagi guru Bahasa Arab agar mampu merancang dan mengimplementasikan PjBL secara mandiri sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik di madrasah.

PENGAKUAAAN

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan perguruan tinggi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala MA. Syekh Abdul Qodir Jailani beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi MA. Syekh Abdul Qodir Jailani yang telah berpartisipasi dengan penuh antusias dalam setiap rangkaian kegiatan, serta kepada seluruh tim pelaksana PKM yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Buck Institute for Education. (2019). Gold standard PBL: Essential project design elements. Buck Institute for Education.
- Effendy, A. F. (2012). Metodologi pengajaran bahasa Arab. Misykat.
- Harmer, J. (2007). The practice of English language teaching (4th ed.). Pearson Longman.
- Hermawan, A. (2011). Metodologi pembelajaran bahasa Arab. PT Remaja Rosdakarya.

- Kemendikbudristek. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka. Pusat Perbukuan Kemendikbudristek.
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2010). Seven essentials for project-based learning. *Educational Leadership*, 68(1), 34–37.
- Newmann, F. M., & Wehlage, G. G. (1993). Five standards of authentic instruction. *Educational Leadership*, 50(7), 8–12.
- Nuha, U. (2012). Metodologi super efektif pembelajaran bahasa Arab. Diva Press.
- Petrosino, A. (2004). Integrating curriculum, instruction, and assessment in project-based instruction: A case study of an experienced teacher. *Journal of Science Education and Technology*, 13(4), 453–463.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab. UIN-Maliki Press.
- Stoller, F. L. (2006). Establishing a theoretical foundation for project-based learning in second and foreign language contexts. In G. H. Beckett & P. C. Miller (Eds.), *Project-based second and foreign language education: Past, present, and future* (pp. 19–40). Information Age Publishing.
- Sururi, A. (2018). Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(2), 211–226.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. The Autodesk Foundation.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Willis, J. (1996). *A framework for task-based learning*. Longman.
- Wrigley, H. S. (1998). Knowledge in action: The promise of project-based learning. *Focus on Basics*, 2(D), 13–18.